

ABSTRACT

Time Value of Money dalam Diskonto Menurut Muhammad Anas Zarqa dan Muhammad Akram Khan (Studi Perbandingan)

Eko Ramadhani

30.3.2.7691

Di era globalisasi, dimana perekonomian saat ini dikuasai oleh perekonomian konvensional, yang menjadi banyak rujukan umat manusia. Akan tetapi, disamping itu juga ekonomi islam berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Timbul pandangan bahwasanya uang bukan hanya sebagai alat tukar akan tetapi memiliki nilai waktu. Teori ini dikembangkan oleh Van Bhom-Bawerk Ekonom barat pada akhir abad ke-19 dalam bukunya yang berjudul *Positive Theory of Capital*. Maka, timbullah respon tentang tawaran konsep ini dan menjadi perdebatan dikalangan ekonom Muslim terkemuka diantaranya Muhammad Anas Zarqa dan Muhammad Akram Khan.

Berdasarkan pemikiran diatas, kajian ini bertujuan untuk mempelajari konsep nilai waktu uang yang digagas oleh Van Bhom-Bawerk yang mendapatkan kritik dari Muhammad Anas Zarqa dan Muhammad Akram Khan serta membandingkan konsep keduanya dengan melihat sisi persamaan dan perbedaan diantara pendapat keduanya.

Kajian ini adalah Kajian literature dengan analisa perbandingan. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisa menggunakan metode deduktif untuk mendapatkan konsep umum dari nilai waktu uang dan induktif untuk mendapatkan dasar konsep yang digagas mereka. Kemudian metode deskriptif untuk menganalisa dan mendeskripsikan konsep nilai waktu uang dan metode komparasi untuk meneliti hubungan, perbedaan dan persamaan diantara keduanya.

Hasil dari penelitian ini adalah Muhammad Anas Zarqa dan Muhammad Akram Khan sepakat dengan adanya teori preferensi waktu positif dalam investasi, yang merupakan bagian dari preferensi negatif dan nol. akan tetapi, hal ini bukan menjadikan keharusan untuk diterapkan, secara konsep ataupun secara praktek dalam analisa keuangan. Anggapan suatu investasi selalu mendatangkan nilai positif atau keuntungan tidak dibenarkan, dan merupakan sebuah kerancuan dalam berfikir. Seyogyanya, investasi tidak selalu akan mendapatkan keuntungan dalam pengembaliannya, terkadang rugi ataupun impas (contohnya, *Break Even Point*).

Dalam hal diskonto, Akram Khan tidak setuju dengan pendapat Anas Zarqa, bahwa dasar untuk mendiskonto adalah sumberdaya yang ada sekarang memiliki kesempatan yang lebih besar dari yang akan datang, sehingga hal ini terdapat indikasi adanya tingkat bunga yang harus dibayar, untuk mendapatkan dana investasi atau tingkat pengembalian yang diharapkan, berupa bunga dari investasi yang diterima. Dari hal ini peneliti menyimpulkan, bahwasanya time value of money boleh digunakan sebagai analisa investasi bukan sebagai tujuan utama untuk berinvestasi.

Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semuanya. Kemudian kehadiran tulisan ini, pembaca dapat memahami moral ekonomi Islam terutama dalam investasi, yang mengambil keputusan untuk berinvestasi tidak hanya untuk keuntungan tetapi juga lebih cenderung kepada kemaslahatan. diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat memenuhi kekurangan yang ada pada skripsi ini, dengan melakukan penelitian empiris lain yang dapat memperkuat penelitian ini.

ABSTRACT

Time Value of Money on Discounting According to Muhammad Anas Zarqa and Muhammad Akram Khan (Comparative Study)

Eko Ramadhani
30.3.2.7691

In this era of globalization, where the economy is currently dominated by the conventional economy into many references of all mankind. However, on the other side the Islamic economics also growing rapidly over time. Appear views that a money not only as a medium of exchange but has a time of value. This theory was developed by Van Bhom-Bawerk western economist at the end of the 19th century in his book Positive Theory of Capital. Thus, there arose responses on this concept and a debate among leading Muslim economists such as Muhammad Anas Zarqa and Muhammad Akram Khan.

Based on the above reasoning, this study aims to understand the concept of time value of money which was initiated by Van Bhom-Bawerk is getting criticism from Muhammad Anas Zarqa and Muhammad Akram Khan and compare both their analyze by looking at the similarities and differences between both.

This study is literature study with comparative analysis. To collect the data, the researcher uses documentation method. Then the datas are analyzed using the deductive method in order to get the general concept of the time value of money and inductive method to get the basic concept has initiated by both. Then, descriptive method is used to analyze and describe concept of time value of money and comparative method to analyze relationships, differences and similarities opinion between both.

The results of this study are Muhammad Anas Zarqa and Muhammad Akram Khan agreed with the positive time preference theory in investment, which is part of the negative and zero preference. However, this does not make the requirement to be applied, in concept or in practice in financial analysis. Assumption of an investment always bring positive value or benefit is not justified, and it is a confusion in thinking. Should, investment is not always going to get a profit in return, sometimes loss or equal (i.e. Beak Even Point).

In terms of the discount, Akram Khan disagrees with Anas Zarqa which states that the basis for discounting is based on existing resources in present have a greater chance than future. So, there are indications of the interest rate to be paid in obtaining investment, or the expected rate of interest earned on investments. From this the researcher concluded, the time value of money concept should be used as investment analysis, not only as a primary objective to invest.

Eventually, researcher hopes this paper will be useful for all. Then expect the presence of this writing, the reader can understand the moral of Islamic economic especially in investment, that took the decision to invest not only for profit but are also more tend to benefit and welfare. Expected to further research for next researcher to meet the existing deficiencies in this thesis, with other empirical research can consolidate this research.